

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia kebanyakan beragama Islam telah merasakan kebutuhan adanya bank yang diharapkan memberikan kemudahan-kemudahan bertransaksi jasa-jasa perbankan bagi umat manusia yang beragama Islam tanpa adanya riba. Maka didirikan bank syariah yang dilatar belakangi oleh keinginan umat Islam agar terhindar dari riba dalam kegiatan muamalahnya, memperoleh kehidupan yang sejahtera lahir bathin yang sesuai dengan agamanya sebagai alternatif lain dalam menikmati kehidupannya yang berlandaskan pada hukum Islam.

Sebagaimana diketahui, perbankan syariah merupakan salah satu unsur dari sistem keuangan syariah yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Bank syariah ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan perjanjian yang berdasarkan hukum Islam antar bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau

pembiayaan kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.¹

Pengalaman ratusan tahun telah membuktikan ketidakberdayaan dalam menjembatani ketimpangan sosial sehingga kesenjangan ekonomi semakin melebar khususnya di negara berkembang. Sistem perbankan ialah lembaga yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena fungsi utama perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif. Perkembangan bank syariah pada awalnya berjalan lebih lambat dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, saat ini perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya bank-bank baru termasuk bank yang dibentuk pemerintah daerah.

Tujuan ekonomi Islam bagi Bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang bergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan

¹Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA, 2005), h. 1.

kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran Bank syariah dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang tampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dana dan pembiayaan. Fungsi sosial ini diharapkan agar memperlancar alokasi dan distribusi dana yang dibutuhkan oleh masyarakat.²

Salah satu produk yang memiliki daya saing yang kuat dan sangat menguntungkan adalah produk penghimpunan dana, yaitu tabungan, giro dan deposito. Pelaksanaan operasional bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat menjalankan operasional bank dengan fungsinya. Bentuk penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Dalam bank syariah penghimpunan dana diterapkan dengan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*. Perbedaannya dengan bank konvensional terletak

²Veri Pramudia Fadli, "Perhitungan Akad Mudharabah Muthlaqah dan Akad Wadiah Yad Dhamanah dalam Tabungan iB Hijrah pada PT Bank Muamalat Indonesia KC Panyabungan," *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 95.

pada tidak ada bunga dalam memberikan keuntungan kepada nasabah, akan tetapi berdasarkan nisbah (bagi hasil).

Manajemen merupakan suatu proses untuk menetapkan kegiatan pada waktu yang akan datang. Jadi, sebuah bank harus mempersiapkan produk dengan jelas dan baik dalam hal keuntungan atau kerugian yang akan ditanggung bersama, dalam hal ini bank tidak boleh menjanjikan keuntungan yang pasti dimuka, akan tetapi perkiraan besarnya keuntungan dibolehkan menyangkut resiko yang harus ditanggung baik pemilik dana maupun pelaksanaan kegiatan yang harus jelas, dalam hal ini proporsinya ditentukan sesuai keadaan apabila kerugian disebabkan karena kelalaian pelaksana.³

Pengelolaan dana dalam setiap perbankan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, karakteristik tersebut dapat dilihat dari metode-metode pengalokasian dana bank, salah satunya melalui pendekatan *The Pooled of Funds Approach*, yakni konsep yang tidak membedakan sumber dana yang dapat

³Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA, 2005), h. 2.

dihimpun oleh bank baik secara kelompok maupun secara individu digabungkan menjadi satu dan pengalokasian dananya diutamakan untuk memenuhi kebutuhan dan menghasilkan pendapatan sesuai yang direncanakan tanpa melihat sumber dana yang digunakan tersebut.⁴

Sesuai dengan perkembangan zaman, kegiatan menabung sudah beralih dari rumah ke lembaga keuangan seperti bank. Seperti halnya simpanan giro, simpanan bentuk tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda. Di samping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda-beda.

Masyarakat sudah merasakan dampak positif dari menabung di lembaga perbankan, diantaranya untuk menjaga hartanya. Semakin banyak masyarakat menabung di lembaga perbankan biasanya mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank. Di Negara lain, bank syariah disebut juga dengan *Islamic Banking* berbeda dengan bank konvensional

⁴Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 27.

pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Jika bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil ditambah dengan jual beli dan sewa.

Bank BJB Syariah merupakan salah satu bank yang hadir ikut memberikan layanan dan produk perbankan syariah di Indonesia. Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai tumbuh keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah.⁵

Bank BJB Syariah KC Serang memiliki produk tabungan iB Masalah dengan tujuan aman dan terjamin karena diikutsertakan dalam penjaminan program pemerintah agar nasabah tidak perlu khawatir dalam menjaga keuangan mereka di bank. Tabungan iB Masalah merupakan produk bank syariah yang menggunakan prinsip *wadiah yadh dhamanah* dan

⁵<https://www.bjbsyariah.co.id>

mudharabah muthlaqah artinya nasabah boleh memilih salah satu akad sesuai dengan kesepakatan.

Dengan latar belakang di atas, maka penulis akan membahas mengenai pengelolaan dana tabungan iB masalah. Dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Dana Tabungan iB Masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana tabungan iB masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang?
2. Bagaimama analisis pengelolaan dana tabungan iB masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang ditinjau dari hukum Islam?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen pengelolaan dana tabungan iB masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang.

2. Analisis pengelolaan dana tabungan iB masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana tabungan iB masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengelolaan dana tabungan iB masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang ditinjau dari hukum Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan dana tabungan iB masalah yang ada pada Bank BJB Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank BJB Syariah KC Serang

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola simpanan yang ada pada perbankan syariah khususnya tabungan iB masalah di Bank BJB Syariah KC Serang.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bertransaksi yang menggunakan layanan syariah dan menambah pengetahuan tentang pengelolaan dana tabungan iB masalah.

c. Bagi Pembaca

Memberikan informasi yang jelas bagi para pembaca tentang perbankan syariah dan menambah pengetahuan pembaca terhadap pengelolaan dana tabungan iB masalah yang merupakan salah satu produk perbankan syariah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil yang relevan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan maka ada beberapa jurnal dan pernyataan yang relevan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ahmad Dwi Raharjo/ Prosedur Pengelolaan Dana Tabungan Masyarakat Desa (TAMADES) Pada PD. BKK Sukoharjo Cabang Nguter.	Prosedur pengelolaan dana tabungan masyarakat desa (TAMADES) dimulai dari penerimaan dana tamades yakni proses penghimpunan dana dari masyarakat yang ingin menyimpan dananya dan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku, setelah proses penyimpanan dana dari nasabah masuk ke dalam kas dan penyaluran dana yang disimpan oleh nasabah dijadikan modal untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan hasil dari keuntungan tersebut dikembalikan lagi kepada nasabah. ⁶	Yang menjadi fokus penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana tabungan.	Penelitian ini membahas prosedur penghimpunan dana. Sedangkan penulis lebih fokus kepada manajemen pengelolaan dana tabungan.
Faradila Hasan dan Chadijah Haris/ Pengelolaan	Dalam pengelolaan tabungan faedah akad <i>wadiyah yad adh dhamanah</i> menerapkan sistem bonus yang	Yang menjadi fokus penelitian ini	Penelitian ini membahas sistem bonus yang akan diberikan

⁶Ahmad Dwi Raharjo, "Prosedur Pengelolaan Dana Tabungan Masyarakat Desa (TAMADES) pada PD. BKK Sukoharjo Cabang Nguter," (Skripsi Fakultas ISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), h. 30.

Dana Tabungan Faedah pada Sistem Akad <i>Wadiah Yad Adh Dhamanah</i> di Perbankan Syariah.	diberikan kepada nasabah bukan dalam bentuk bagi hasil dan besaran bonus tersebut tidak ditentukan di awal, sedangkan dalam pelaksanaan akad dalam biaya administrasi perbulan tidak dikenai biaya. Jika saldo minimum Rp. 50.000, maka dikenakan biaya tarif normal sesuai dengan kebijakan bank. ⁷	membahas tentang pengelolaan dana tabungan.	kepada nasabah yang tidak diperjanjikan sebelumnya. Sedangkan penulis lebih fokus kepada manajemen pengelolaan dana tabungan.
Laila Rahmi/ Pengelolaan Dana Tabungan MDMQ (<i>Mudharabah Muthlaqah</i>) di BMT Khairul Ikhwan Martapura	Pengelolaan dana tabungan MDMQ di BMT Khairul Ikhwan dikelola dalam bentuk pembiayaan yang mana dana tersebut disimpan dan dapat ditarik berdasarkan waktu yang telah ditentukan dan kendala dalam pengelolaan dana tabungan MDMQ yaitu nasabah yang tidak menepati janji. ⁸	Yang menjadi fokus penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana tabungan	Penelitian ini membahas waktu penarikan dana dan kendala dari nasabah yang tidak menepati janji dalam membayar hutang. Sedangkan penulis lebih fokus kepada manajemen pengelolaan dana tabungan.

⁷Faradila Hasan dan Chadijah Haris, "Pengelolaan Dana Tabungan Faedah pada Sistem Akad Wadiah Yad Adh Dhamanah di Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, (2021) IAIN Manado, h. 44.

⁸Laila Rahmi, "Pengelolaan Dana Tabungan MDMQ (*Mudharabah Muthlaqah*) di BMT Khairul Ikhwan Martapura," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2020), h. 6.

G. Kerangka Pemikiran

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam. Prinsip utama operasional bank syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Bank syariah dikembangkan atas dasar yang tidak memperbolehkan pemisahan antara urusan duniawi dan agama karena merupakan dasar bagi semua aspek kehidupan, dasar ini tidak mencakup ibadah saja tetapi transaksi bisnis juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah misalnya, salah satu aspek yang paling menonjol dalam prinsip syariah mengenai riba dan istilah uang sebagai alat tukar dan sarana untuk membayar kewajiban keuangan.

Dalam operasional perbankan syariah, Dewan Syariah Nasional (DSN) berperan dalam menumbuhkembangkan penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan perekonomian khususnya pada lembaga keuangan. Dewan Syariah Nasional

(DSN) juga berperan secara proaktif dalam menanggapi dan mengantisipasi perkembangan ekonomi dan keuangan syariah.⁹

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Ichsan (2014) dalam jurnal dengan judul pengelolaan likuiditas bank syariah, pengelolaan likuiditas tidak hanya dilakukan untuk mengukur posisi likuiditas yang sedang berjalan pada bank, tetapi juga digunakan untuk memeriksa kebutuhan dana pada berbagai kejadian yang tidak diinginkan.¹⁰ Hal ini menjadikan bahwa likuiditas sangat penting bagi keberlangsungan operasional bank karena itu diperlukan pengelolaan yang efektif untuk menghindari terjadinya permasalahan yang serius dikemudian hari.

Selain itu, pengelolaan dana merupakan sebuah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Melayu S.P Hasibuan masalah pokok dalam pengelolaan dana adalah berapa dan bagaimana menetapkan jumlah dana yang

⁹Sepky Mardian, "Tingkat Kepatuhan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2015), Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, h. 60.

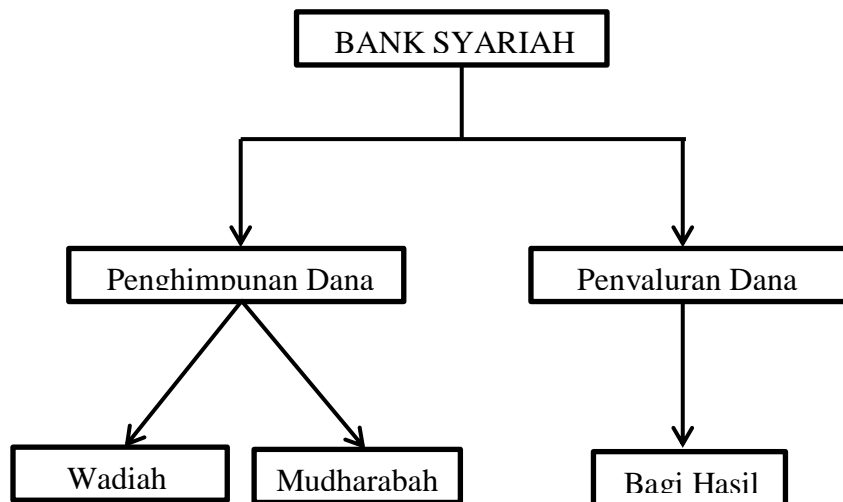
¹⁰ Nurul Ichsan, "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah," *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, (2014), h. 102.

dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional bank, kebijakan penarikan dan pengumpulan dana yang dibutuhkan, menetapkan macam-macam sarana pengumpulan dana bank dan pengawasan terhadap penarikan dan saat pengumpulan dana dilakukan.¹¹

Produk bank syariah terdiri dari menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan berbagai pelayanan kepada masyarakat. Hal terpenting dari produk bank syariah adalah penghimpunan dana, artinya bank syariah akan melakukan apapun untuk mendapatkan dana yang optimal. Setelah dana terkumpul maka bank syariah baru bisa melakukan operasionalnya. Semakin besar dana terhimpun di bank syariah maka semakin besar pula peluang bank syariah untuk melakukan kegiatan pembiayaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

¹¹Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 183.

Tabel 1.2
Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka. Jenis penelitian ini menghasilkan data yang dikumpulkan dalam berbagai sarana, antara lain wawancara, pengamatan,

dokumen atau arsip.¹² Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya. Teknik-teknik pengumpulan data dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan.

2. Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terhadap teknik pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana tabungan iB masalah pada Bank BJB Syariah KC Serang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan permasalahan yang diteliti, atau data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan. Data primer diperoleh melalui dokumen di BJB Syariah KC

¹²Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), h. 9.

Serang dan wawancara dengan pihak bjb syariah Serang. Dalam hal ini wawancara dengan pimpinan atau staff bank bjb syariah Serang yang mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung atau data yang diperoleh lewat pihak lain peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumen-dokumen, buku-buku, website, jurnal dan data-data lain yang berkaitan dengan judul penulis.¹³

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku dan tindakan.¹⁴ Observasi ini

¹³Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado," *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, (September 2013), Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado, h. 217.

¹⁴Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 112.

dilakukan penulis untuk mendapatkan data mengenai akad wadiah pada tabungan yang ada di bank jabar banten syariah kantor cabang Serang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan data dan metode pertama yang digunakan dalam penelitian. Apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam maka peneliti harus menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dirancang sebelumnya.¹⁵

c. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi, penulis mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan dana tabungan iB masalah. Dokumentasi memudahkan penulis dalam mencari teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi. Dokumentasi dapat berupa gambar, teks tertulis maupun foto.

¹⁵Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), h. 1.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam mendapatkan data yang ditransformasi menjadi informasi analisis-kritis sehingga memiliki nilai argumentatif dan menjadi jawaban terhadap pokok rumusan masalah dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan penulisan, dimana masing-masing dibagi ke dalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KONDISI OBJEKTIF DAN LOKASI
PENELITIAN**

Bab ini mencakup tentang sejarah berdirinya BJB Syariah KC Serang, visi dan misi BJB Syariah KC Serang, letak geografis BJB Syariah KC Serang, struktur organisasi BJB Syariah KC Serang dan produk serta jasa BJB Syariah KC Serang.

BAB III : PENGELOLAAN DANA TABUNGAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yaitu pengelolaan dana, tabungan dan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup isi tentang manajemen pengelolaan dana tabungan dan analisis pengelolaan dana tabungan iB masalah pada BJB Syariah KC Serang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini Memaparkan dan membuat kesimpulan penelitian, sekaligus menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.